

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tujuan pendidikan seharusnya mempersiapkan individu untuk cakap dalam kehidupannya di tengah seluruh perubahan dan kemungkinan perkembangan zaman.

Tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia no. 20 Tahun 2003 adalah pendidikan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, pasal (1) ayat (3) berbunyi “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur oleh undang-undang”.¹

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2004, tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikemukakan tujuan pendidikan nasional:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mencerdaskan

¹*Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), 3.

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Menurut Bambang Q Anees dan Adang Hambali, “ tujuan pendidikan nasional ini sangatlah menarik, karena telah mengarahkan dunia pendidikan pada wilayah karakter berbangsa dan bernegara”.³

Pada intinya pendidikan merupakan sebuah proses, mengharapkan dapat mewujudkan peserta didik yang mampu mengembangkan segala potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, berkepribadian, kecerdasan, berakhlakul karimah, serta ketrampilan yang bermanfaat bagi dirinya ataupun kepada bangsa maupun negaranya.

Seperti yang dikemukakan oleh Ali Anwar:

Pondok Pesantren sebagai lembaga sosial, memiliki misi, mencetak manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah. Dengan prinsip keikhlasan, ketulusan, dan kearifan, lembaga ini selalu mengupayakan menanamkan dan menumbuhkan kesadaran generasi anak bangsa memahami dan menghayati ilmu pengetahuan agama dan mampu mengaktualisasikannya dalam berbagai kondisi. Hal tersebut dalam rangka mewujudkan dan terciptanya insan yang paripurna baik lahir ataupun batin.⁴

Menurut Bambang Q Anees dan Adang Hambali, “konsep insan kamil oleh beberapa teoritis Filsafat Pendidikan Islam, telah dirujuk dalam tujuan pendidikan. Hampir semua ilmuwan Islam menjadikan gagasan ini sebagai

²Ibid, 4.

³Bambang Q Anees dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran* (Bandung:Refika Offset, 2008), 50.

⁴Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan Pesantren lirboyo Kediri* (Kediri: IAIT Press 2008), 18.

tujuan puncak pendidikan Islam. Karena itu, model pendidikan kesalehan sosial ini pun hendak mencoba mendialogkan antara tujuan “insal kamil” dengan subjek “berkesalehan sosial”.⁵

Dilihat dari tuntutan *internal* dan tantangan *ekternalglobal*, maka keunggulan-keunggulan yang mutlak dimiliki Bangsa Indonesia adalah penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dan keunggulan kualitas sumber daya manusia (SDM). Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagaimana terlihat dalam pengalaman banyak negara seperti Amerika Serikat, Jepang, Jerman dan sebagainya, menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan salah satu faktor terpenting yang menghantarkan negara-negara tersebut kepada kemajuan dan kemakmuran warga negaranya.

Sesuai dengan tujuan pembangunan Indonesia untuk mewujudkan manusia sejahtera lahir bathin, maka penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan perspektif akhlaqul karimah. Sebab, seperti terlihat dalam pengalaman negara-negara maju, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa diberlandaskan akhlaqul karimah dan bimbingan moral, akan menimbulkan konsekuensi timbulnya penyakit sosial yang tumbuh dalam masyarakat seperti kenakalan remaja, pergaulan bebas, premanisme, dan korupsi merajalela dalam berbagai birokrasi, dan semakin jauhnya manusia dari pusat *eksistensi spiritualnya* sehingga melupakan terhadap dimensi *ilahiyyah*.

⁵Bambang Q Anees, *Pendidikan Karakter*, 50.

Melihat fenomena tersebut, merupakan sebuah tantangan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia begitu pula panti asuhan dalam mewujudkan cita-citanya, semua pihak tentunya tidak menginginkan generasi bangsa, nilai-nilai kemanusiaan dan nilai-nilai *spiritualnya* tercabut dari akarnya.

Panti Asuhan Al-Huda merupakan salah satu panti asuhan yang berada di Dusun Ringinrejo Desa Grogol Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. Anak asuh yang berada di panti asuhan ini sangat beraneka ragam kegiatannya. Di samping itu ada anak asuh yang mengikuti kegiatan pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan formal dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi, sehingga hubungan anak asuh tersebut dengan pihak luar panti asuhan merupakan sebuah keharusan, akibatnya menimbulkan sebuah kekhawatiran pengaruh budaya luar yang tidak mencerminkan akhlaqul karimah mempengaruhi terhadap kepribadian anak asuh dan menghambat panti asuhan dalam mewujudkan cita-citanya.⁶

Di samping itu pula peneliti melihat berbagai macamnya kriteria dan latar belakang yang dimiliki oleh anak asuh. Tetapi sampai dengan saat ini peneliti belum melihat perilaku yang menyimpang yang dilakukan oleh anak asuh di panti asuhan Al Huda. Anak asuh di panti asuhan Al Huda memiliki sikap atau akhlak yang baik. Bahkan tak sedikit dari mereka yang berprestasi di sekolah. Baik prestasi di bidang akademik maupun non akademik. Melihat dari kenyataan inilah peneliti, ingin mengetahui bagaimana upaya panti asuhan dalam membentuk akhlak anak asuhnya di panti asuhan Al Huda, agar anak asuhnya menjadi insan yang kamil yang berguna bukan hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga berguna bagi orang-orang yang ada disekitarnya sehingga tidak merugikan orang-orang yang ada disekitarnya.⁷

Mengingat pentingnya bimbingan serta perhatian yang dibutuhkan oleh anak asuh, maka panti asuhan Al Huda Ringinrejo Grogol Kab.Kediri menciptakan program-program dan beberapa kegiatan guna memberikan bekal kepada anak asuh mereka. Hal ini di rasa penting karena anak asuh juga

⁶Observasi di Panti Asuhan Al Huda Ringinrejo Grogol Kab.Kediri, 2 Maret 2015.

⁷Ibid.,

membutuhkan perhatian penuh dari orang tua karena mereka masih dalam pencarian jati diri yang sesungguhnya. Sehingga setelah purna asuh diharapkan dapat menjadi kader yang mandiri, kompeten dan berakhlakul karimah.

Mempertimbangkan kenyataan inilah yang menarik bagi peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Pembentukan Akhlaqul Karimah Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Huda Ringinrejo-Grogol-Kediri** (Studi Kasus di Panti Asuhan Al-Huda Dusun Ringinrejo Desa Grogol Kecamatan Grogol kabupaten Kediri)”.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka permasalahan pokok yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Bagaimana upaya panti asuhan Al-Huda dalam membentuk akhlakul karimah pada anak asuh ?
2. Apakah faktor-faktor pendukung dan penghambat panti asuhan Al-Huda dalam membentuk akhlaqul karimah anak asuh ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pada perumusan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian pada dasarnya harus sinkron antara tujuan dengan upaya-upaya pemecahan problematika yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini penulis membagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran panti asuhan Al-Huda dalam pembentukan akhlakul karimah anak asuh.

2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlakul karimah anak asuh di panti asuhan Al Huda.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat yang berguna bagi peneliti, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, panti asuhan Al-Huda Ringinrejo-Grogol-Kediri, dan masyarakat pada umumnya.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
 - a. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang pendidikan Islam yang mengacu kepada realitas empiris
 - b. Sebagai modal dasar penelitian pendidikan pada tatanan lebih lanjut.
2. Bagi Lembaga Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri
 - a. Sebagai Barometer interdisipliner keilmuan dan kualitas mahasiswa dalam bidang pendidikan
 - b. Untuk menambah perbendaharaan kepustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri khususnya Fakultas Tarbiyah
3. Bagi Panti Asuhan Al-Huda Ringinrejo-Grogol-Kediri
 - a. Terciptanya pola pendidikan yang sesuai dengan agama Islam
 - b. Menjadi bahan masukan dalam merumuskan konsep atau format pendidikan yang memahami realitas, sosio-kultur di tengah-tengah kompetisi pendidikan.

4. Bagi Masyarakat

- a. Untuk menciptakan tatanan masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan Islam
- b. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi lapisan masyarakat sebagai wawasan pengetahuan pendidikan yang mampu memanusiakan manusia.
- c. Adanya interaksi yang sehat antara masyarakat mayoritas dan minoritas dalam kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara.